

ASPEK PSIKOLOGI DALAM NOVEL BARA KARYA FEBRIALDI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Endah Suci, Fatimah, Yulia Agustin

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Email : endahsuci42@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek psikologi yang terdapat dalam novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R. ditinjau melalui analisis psikologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi atau konsep yang sedang dikaji mengenai aspek psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek psikologi pada novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R lebih didominasi oleh unsur hasil temuan penelitian yang mengacu kepada aspek psikologi dalam novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R, penulis menggunakan informasi mengenai hasil temuan penelitian sebagai berikut. Temuan penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R kecenderungan aspek psikologi mengarah pada aspek *ego*. Dalam novel terdapat 11 kutipan atau 19% pada aspek *id*, unsur *ego* terdapat 18 kutipan atau 30%, unsur *superego* terdapat 8 kutipan atau 13%, aspek *eros* terdapat 15 kutipan atau 25%, dan unsur *thanatos* terdapat 8 kutipan atau 13%. Dari penelitian ini, unsur psikologi yang paling dominan adalah unsur *ego* sebesar 30% dan unsur *eros* sebesar 25%. Aspek *ego* yang terdapat pada tokoh dalam novel ini muncul karena adanya perasaan dari bentuk penyesalan, ketidaksenangan, dan kemarahan.

Kata Kunci: Aspek Psikologi, Novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana*.

Abstract

The purpose of this study was to determine aspects of psychology contained in the novel Bara, the last letter of a traveler by Febrialdi R. was reviewed through the analysis of literary psychology. The method used in this research is descriptive qualitative which prioritizes the appreciation of the interactions or concepts being studied regarding psychological aspects. The results showed that the psychological aspects of the novel Bara the Last Letter of A Traveler by Febrialdi R was more dominated by elements of research findings that refer to the psychological aspects in the novel Bara The Last Letter of a Traveler by Febrialdi R, the authors used information about the research findings as follows. The research findings are in the form of quotations in the novel Bara, Last Letter of A Traveler by Febrialdi R, the tendency of the psychological aspect to lead to the ego aspect. In the novel there are 11 quotes or 19% on the id aspect, the ego element has 18 quotes or 30%, the eros aspect has 15 quotes or 25%, and the thanatos element has 8 quotes or 13%. From this research, the most dominant psychological element is the ego element by 30% and the eros element by 25%. The ego aspect found in the characters in this novel arises because of feelings of remorse, displeasure and anger.

Keywords: Psychological Aspects, Novel *Bara, the last letter of a traveler*.

PENDAHULUAN

Sastra adalah kegiatan kreatif yang menjadi alat mengekspresikan dan menyampaikan pesan ataupun perasaan manusia. Manusia berinteraksi dan bersosialisasi, banyak sekali cerita dan inspirasi yang harus diutarakan karena sifat mendasar manusia sendiri sebagai makhluk sosial. Sehingga munculah karya sastra baik novel, puisi dan lain-lain yang dijadikan alat mengekspresikan dan mengutarakan pesan tersebut.

Salah satu hasil karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat pada umumnya adalah novel. Novel merupakan kumpulan peristiwa yang diceritakan pengarang dan peristiwa tersebut sangat berkaitan dengan kepribadian manusia yang beranekaragam. Novel juga memuat cerita sebagai ungkapan perasaan dalam kehidupan yang dihadapi, di dalam novel juga disajikan sejarah kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan pembaca.

Dengan berkembangnya ilmu tentang sastra maka bukan hanya unsur-unsur yang terdapat di dalam sebuah karya sastra saja yang dapat dikaji atau analisis tetapi pada saat ini sastra juga dapat dikaji berdasarkan faktor-faktor yang berasal dari luar sastra itu. Faktor-faktor dari luar karya sastra yaitu sosiologi sastra, psikologi sastra serta antropologi sastra. Sosiologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan masyarakat menghasilkannya sebagai latar belakang sosialnya. Antropologi sastra, dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal usul sastra. Psikologi sastra merupakan psikologi dasar penelitian sastra adalah bahwa karya sastra merupakan suatu produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi bawah sadar, dan setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan kedalam bentuk karya sastra.

Psikologi merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam aspek penelitian sebuah karya sastra termasuk novel. Dalam tataran psikologi kesusastraan, sebuah karya dapat dikaji dan dianalisis serta diteliti secara menarik dan manusiawi. Psikologi memahami kesusastraan bukan sebagai fenomena yang rumit dan kering serta membosankan, ia akan menguraikan fenomena sastrawan yang imajinatif, unik dan estetik sebagai pengalaman ketidaksadaran manusia ke dalam proses kreatif sebagai proses kejiwaan. keterkaitan psikologi dengan kesusastraan ini timbul akibat pemikiran bahwa perkembangan dan kemajuan masyarakat di zaman modern sekarang ini tidaklah semata-mata dapat diukur dari segi material, tetapi juga dari segi rohaniah atau kejiwaan.

Tiap tokoh dalam karya sastra memiliki kondisi psikologi dan emosi tersendiri, yang berbeda dengan tokoh lainnya. Dalam setiap kajian psikologi (emosi) cenderung melihat karya sastra dari segi variasi gejala psikologi yang timbul hingga dapat memberi pengalaman batin bagi pembaca. Secara imajinasi, pembaca pun dapat terbawa ke suasana di mana para tokoh tersebut melalui kehidupannya. Para tokoh dalam sebuah novel yang baik itu menarik, menimbulkan rasa ingin tahu, konsisten, meyakinkan, kompleks dan realitas, Novel karya Febrialdi R adalah novel yang menarik dibahas karena memberikan pandangan terhadap seorang lelaki yang memiliki hidup yang keras dalam melewati permasalahan hidup dan memiliki sisi yang rapuh.

Alasan yang mendukung isi novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* dapat diteliti melalui aspek psikologi, karena di dalamnya terdapat struktur-struktur kejiwaan yang dimiliki seseorang melalui lima aspek, lima aspek tersebut adalah *id, ego, superego, eros, dan thanatos*. Novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* tentunya memiliki lima aspek tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis melalui nilai psikologi.

Aspek psikologi yang terdiri dari lima aspek yaitu *id, ego, superego, eros dan thanos*. *Id* merupakan bawaan sejak lahir yang terjadi pada tingkat yang tidak disadari. *Id* pertama terlibat untuk bertahan hidup, tidak ada masalah benar atau salah.

Fungsi *Id* yaitu untuk bertahan hidup secara jasmani, dan tidak untuk menjaga sikap sopan santun atau persetujuan sosial. *Id* yang terdapat dalam Novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R terlihat jelas karena beberapa tokoh yang terlibat di dalam novel

tersebut mencari kesenangan diri dengan pergi berkelana yang di lakukan oleh tokoh utama dan tokoh lainnya serta rasa senang atas keberhasilan mendapatkan cinta sejati yang dilakukan oleh beberapa tokoh.

Ego yang terdapat dalam novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R yaitu kemarahan yang terdapat dalam diri sendiri karena merasa bersalah tidak dapat menemani kekasihnya untuk ikut serta dalam perjalanannya, yang pada akhirnya kekasihnya meninggal karena kecelakaan, maut yang memisahkan Bara dengan kekasihnya membuat Bara merasa menyesal dan bersalah.

Superego yang terdapat dalam novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R yaitu adanya rasa perhatian, rasa kepedulian keberhasilan serta semangat juang dari para tokoh.

Eros yang terkandung dalam novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R yaitu terdapat kasih sayang dan kebutuhan akan cinta.

Thanatos yang terdapat dalam novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R yaitu tokoh dalam novel tersebut mengalami hipotermia hingga meninggal dunia, hal inilah yang dapat menghancurkan nasib tokoh lain yang sangat berharap dapat bersama selalu, namun kematian menghancurkan segalanya, karena yang meninggal tersebut benar-benar yang diharapkan menjadi pendamping hidupnya kelak.

Contoh kutipan pada novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi. R terdapat aspek *Superego*,

“Kamu, tuh, ya. Jangan terlalu keraslah sama diri sendiri,” ujar Wilis sok bijak. “Taruhan, pasti Lia lagi nunggu inisiatif drimu unuk nagih baju atau sekedar ngembaliin foto.” (Hal.75).

Superego dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa perhatian tokoh Wilis terhadap tokoh Bara karena rasa sayangnya terhadap sahabat kecilnya.

Pemaparan di atas merupakan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini akan membahas bagaimana pengarang menggambarkan psikologi para tokohnya dalam novel. Berdasarkan paparan di atas, peneliti perlu menganalisis Aspek Psikologi dalam novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R.

Untuk mengetahui teori dalam penelitian ini maka perlu disampaikan beberapa penjelasan terkait dengan judul penelitian sebagai berikut:

Kesusastraan

Menurut Semi (2012:1) “Sastra adalah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Sastra adalah hasil dari kegiatan seni kreatif yang dilakukan oleh manusia, sebagaimana manusia dan kehidupannya menjadi objeknya dan bahasa menjadi medianya”. Sastra menjadi salah satu cabang seni yang menjadikan manusia sebagai objeknya dan bahasa sebagai alatnya.

Seperti dinyatakan Aswirnako (2013: 11), “Sastra adalah bagian dari kebudayaan, karena sebagai pranata sosial ia memancarkan keadaan masyarakat dan kehidupan budaya pada suatu zaman tertentu. Jadi sastra merupakan bentuk kebudayaan yang unik dari kehidupan manusia”.

Menurut Kosasih (2012: 1) secara umum fungsi sastra dapat digolongkan dalam lima golongan besar, yaitu:

- a) Fungsi rekreatif, yaitu memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur.
- b) Fungsi didaktif, yaitu mendidik para pembaca karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya.
- c) Fungsi estetis, yaitu memberikan nilai-nilai keindahan.
- d) Fungsi moralitas, mengandung nilai moral yang tinggi sehingga para pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan buruk.
- e) Fungsi religius, mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dari sebuah karya sastra, baik itu yang berupa puisi, cerpen, novel, maupun yang lainnya, kita akan memperoleh berbagai manfaat salah satunya adalah hiburan. Selain itu, karya sastra memberikan kesenangan dan kepuasan batin bagi mereka yang benar-benar memahami amanat dibalik cerita-cerita atau kisah yang tertuang dalam karya-karya sastra juga bisa kita jadikan cerminan kehidupan dan pembelajaran saat kita menjumpai peristiwa atau kejadian yang sama dalam kehidupan nyata.

Novel

Novel dalam bahasa Inggris *novel*, dalam bahasa Italia *novella* (dalam bahasa Jerman: *novella*). Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2015:11).

Sebuah karya sastra berbentuk novel dapat dikenali dari beberapa karakteristik yang membedakannya dengan karya sastra yang lainnya. Adapun ciri-ciri novel adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya novel terdiri dari ukuran sekurang-kurangnya 100 halaman, atau jumlah katanya lebih dari 35.000 kata.
2. Novel ditulis dengan suatu narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian di dalamnya.
3. Alur cerita di dalam novel cukup kompleks.
4. Umumnya setiap orang membutuhkan waktu setidaknya 120 menit untuk membaca habis sebuah novel.
5. Cerita pada sebuah novel bisa sangat panjang, namun terdapat banyak kalimat yang diulang-ulang.

Psikologi Sastra

Menurut Minderop (2016: 3) “Psikologi merupakan ilmu atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi menjadi salah satu ilmu yang menjadikan tingkah laku menarik manusia dari proses-prosesnya.”

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga yang tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal sastra sebagai pantulan kejiwaan (Endarswara, 2013: 96).

Minderop (2011: 9) mengatakan “dalam psikologi terdapat tiga aliran pemikiran (revolusi yang memengaruhi pemikiran persologis modern). Salah satunya psikoanalisis yang menghadirkan manusia sebagai bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian. Konflik-konflik struktur kepribadian ialah konflik yang timbul dari pergumulan antara *id*, *ego* dan *superego*.”

Mengenai aspek psikologi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berjudul Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono, bahwa pada Novel Suti, tokoh-tokoh yang ditampilkan beranekaragam berdasarkan tingkah laku, karakter dan kepribadian. Berdasarkan teori psikologi Sigmund Freud, Keseluruhan tokoh pada novel Suti karya Sapardi Djoko Damono memiliki aspek Id, Ego, dan Superego.

Kemudian terdapat juga penelitian dari Lailatul Fikra yang berjudul Analisis Psikologi Sastra Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. dari berbagai perkembangan psikologi yang meliputi tingkah laku para tokohnya dengan psikologinya yang paling mendominasi adalah *superegonya*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kualitatif menghasilkan kata-kata tertulis. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah memiliki latar ilmiah sebagai sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci, lebih mengutamakan proses, analisis data cenderung secara induktif, maksudnya abstraksi-abstraksi dibangun selagi data-data yang meyakinkan ditemui, makna merupakan sesuatu yang esensial bagi pendekatan kualitatif, dan penelitian kualitatif bersifat deskriptif (Semi, 2012:30-35).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur psikologi dalam novel lebih menunjukkan kepada ekstrinsik novel dengan melihat aspek psikologi yang ditemukan sebagai berikut:

**Persentase Hasil Novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana*
Karya Febrialdi R**

No.	Asek Psikologi	Jumlah	Persentase
1	Id	11	19%
2	Ego	18	30%
3	Superego	8	13%
4	Eros	15	25%
5	Thanatos	8	13%
Jumlah		60	100%

Temuan penelitian *Id*:

“*Wah, aku haus banget, nih!*” Dini mengusap-usap lehernya. “*Beli minuman dulu,yuk?*” ajaknya. (hal 192).

Id dalam kutipan di atas tampak disalurkan dengan perasaan keinginan bahwa seseorang karena timbul dari adanya dorongan rasa haus yang harus segera terpenuhi.

“*Tapi, saya khawatir dengan kondisi anak saya.*” (hal.16).

Id dalam kutipan di atas tampak disalurkan perasaan cemas seorang ayah yang khawatir dan ingin segera bertemu dengan anaknya.

“*Entahlah, Lis. Rasanya aku kepingin melakukan perjalanan dalam waktu lama. Tapi, belum tau ke mana.*” (hal 224).

Id dalam kutipan di atas disalurkan perasaan seseorang yang ingin menemukan kebahagiaan dengan melakukan perjalanan.

Bara mengangguk. “*Mungkin dengan bertualang, aku akan bertemu dengan orang baru, tempat baru, pengalaman baru. Fisik dan batinku tertempa lagi.*” (hal 234).

Id dalam kutipan di atas disalurkan dengan perasaan Tokoh *Bara* yang berharap kembali menemukan kebahagiaan pada dirinya dengan melakukan pertualangan.

“*Eh, makasih, Pak,*” sahut *Bara* tersenyum senng, menerima gelas kopi dari Pak Tatang. (hal 268).

Id dalam kutipan di atas disalurkan dengan perasaan Tokoh *Bara* yang merasakan senang karena diberi segelas kopi untuk bisa dinikmati.

“Ya, aku senang bisa lihat lomba kayak gini. Aku belum pernah main di sungai. Apa lagi nyoba rafting.” (hal 321).

Id dalam kutipan di atas disalurkan dengan perasaan tokoh Lia yang merasa senang karena untuk pertama kalinya dapat berkunjung ke tempat yang belum pernah dikunjungi.

Temuan penelitian *Ego* :

“Ah, ini semua memang salahku. Kalau saja aku bersamanya ke Cianjur, mungkin tabrakan sialan itu nggak akan pernah terjadi. Ini semua memang salahku. Akibat kebodohanku! Keegoisanku!” Makinya pada dirinya sendiri, seraya menjambaki rambutnya. (Hal. 97).

Ego dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa penyesalan karena tidak bisa menemani kekasihnya saat berlibur ke Cianjur.

Tiba-tiba, Bara langsung menyambar rokoknya dan meremasnya. Sorot matanya menusuk tajam. “Mau nyoba paksa aku, Ben?! Aku berhak nentuin apa yang kumau! Atau, kita perlu melemaskan tangan buat nentuin siapa yang pantas jadi pemimpin?” Dingin sekali suaranya. (Hal.84).

Ego dalam kutipan di atas disalurkan dengan perasaan sombong karena merasa dipaksa oleh tokoh lain.

“Alah... Kalian sama aja!” Bara menuding kawan-kawannya. “Kalian aja yang nggak bisa dan nggak mau ngertiin !” Dia melangkah keluar. Tapi, barus aja ia melangka keluar, dia berbalik lagi dan menatap kawan-kawannya yang masih memandangnya. “Kalo ada yang nggak setuju, kita tahu dimana kita harus menyelesaikan!” Bara meneruskan langkahnya. (Hal. 84).

Ego dalam kutipan di atas disalurkan dengan perasaan marah karena tidak ada yang bisa mengerti perasaan tokoh Bara

“Ah, ini semua memang salahku. Kalau saja aku bersamanya ke Cianjur, mungkin tabrakan sialan itu nggak akan pernah terjadi. Ini semua memang salahku. Akibat kebodohanku! Keegoisanku!” Makinya pada dirinya sendiri, seraya menjambaki rambutnya. (Hal. 97).

Ego dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa penyesalan karena tidak bisa menemani kekasihnya saat berlibur ke Cianjur.

Temuan penelitian *Superego* :

“Kamu, tuh, ya. Jangan terlalu keraslah sama diri sendiri,” ujar Wilis sok bijak. “Taruhan , pasti Lia lagi nunggu inisiatif drimu unuk nagih baju atau sekedar ngembaliin foto.” (Hal.75).

Superego dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa perhatian tokoh Wilis terhadap tokoh Bara karena rasa sayangnya terhadap sahabat kecilnya.

“Pakai jaket, Ra. Dingin.” Sebuah suara mengejutkannya menyusul jaket bulu angsa yang diasongkan kepadanya. (Hal.146).

Superego dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa perhatian tokoh Wilis terhadap tokoh Bara dengan memberikannya jaket.

Wilis merangkulnya, tersenyum. “Ra, sengaja aku ngomong kayak gini supaya sadar, bahwa masa lalu sebenarnya hanya cukup buat dikenang aja. Nggak lebih. Masa lalu itu hanyalah sebuah proses dari perjalanan hidup kita menuju dewasa.” (Hal.148).

Superego dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa sayang dan perhatian tokoh Wilis terhadap sahabat kecilnya untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan menyemangati dikala salah satu diantara mereka yang sedang merasa terjatuh.

“It’s OK, Friend! Ini kan gunanya sahabat.” Wilis kembali merangkul. “Sekarang, mau pulang apa nggak? Sudah tiga hari di Rancaupas, lho. Apa nggak gatel, tuh, badan?”. (Hal.150).

Superego dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa sayang tokoh Wilis kepada sahabatnya.

“Jangan ngerokok terus. Lihat, tuh badan kmau, sekarang jadi kurus gitu. Nggak segar.” (Hal.153).

Superego dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa perhatian tokoh Inoy kepada tokoh Bara dengan memperhatikan kondisi fisik tokoh Bara.

Temuan penelitian *Eros* :

“Sudah kubilang aku nggak keberatan.” Anin kembali menggoda. (Hal.259).

Eros pada kutipan di atas disalurkan dengan rasa ketertarikan tokoh Anin terhadap tokoh Bara dengan hasrat kebutuhan seksual.

“Betulkah ini Lia seperti yang kulihat di foto tadi? Hmm. Memang manis,” bisiknya menyimpulkan. “Gadis semanis ini tak seharusnya tersesat di gunung,” tetapi, cepat-cepat ia tersadar dari lamunannya. (Hal.36).

Eros dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa suka dan ketertarikan tokoh Bara terhadap tokoh Lia yang dilihatnya.

“Cakep, ya, temennya Inoy.” Dadan masih memandangi tubuh kedua gadis itu sampai hilang di persimpangan jalan. (Hal.135).

Eros dalam kutipan di atas disalurkan dengan rasa ketertarikan secara fisik tokoh Dadan kepada tokoh Zahra.

“Kalo aku nggak mau, Lis.” Bara menampik ucapan sahabatnya. “Lha, kalo kita kecil terus, kapan kita ngerasain pacaran atau hal-hal yang dilakukan sama orang gede? Pokoknya nggak enaklah!” (Hal.148).

Eros pada kutipan di atas disalurkan dengan perasaan Bara akan harapannya untuk bisa merasakan cinta di masa depan.

“Tapi, saat ini, “ lanjut Bara lagi, “ sebenarnya aku cuma pengen ngejalanin aja apa yang ada di depan aku. Lis. Termaksud jalan sama Inoy. Untuk masalah ini, aku biarkan diriku ngalir seperti air. Aku sekarang nggak mau ngekekang perasaan hanya dengan komitmen pada satu cewek saja, sampai aku nemuin yang seperti Kirana atau minimal aku cocok sama dia.” (Hal.173).

Eros pada kutipan di atas disalurkan dengan perasaan Bara akan kebutuhan cinta yang mengalir.

Temuan peneliti *Thanatos* :

“Maafin aku, Kirana. Kalau saja aku nggak naik ke Gede, kalau saja aku tahu arti puisi kamu itu, mungkin hari ini kamu masih ada di sini. Masih nemenin aku.” Dia sepertinya ingin menyalahi takdir. (Hal. 67).

Thanatos pada kutipan di atas disalurkan dengan rasa kesepian dan bersalah tokoh Bara atas meninggalnya kekasihnya.

“Kirana sudah nggak ada, Bara!” tegas Mbak Lies bercampur isak tangisnya. “Teleponmu sulit sekali dihubungi.” (Hal. 65).

Thanatos pada kutipan di atas disalurkan dengan rasa sedih oleh tokoh Mba Lis atas meninggalnya tokoh lain.

“Selamat jalan, Kirana...,” isaknya, sambil memeluk nisan dan mencium nama gadisnya. (Hal. 68).

Thanos pada kutipan di atas disalurkan dengan rasa kehilangan dan sedih atas meninggalnya toko Kirana.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi informasi penelitian dan dekripsi penemuan penelitian di atas diketahui bahwa novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang mengungkapkan seseorang berdasarkan gambaran psikologi, yang dibangun oleh aspek *Id*, aspek *Ego*, aspek *Superego*, aspek *Eros*, dan aspek *Thanatos*. Hasil penelitian menemukan aspek tersebut setelah dihitung berdasarkan persentase adalah: 1) *Id* : 19%, 2) *Ego* :30%, 3) *Superego* :13% 4) *Eros* : 25%, 5) *Thanatos* : 13%.

Dengan demikian, unsur psikologi yang digunakan melalui tokoh Bara, Lia, Wilis, Anin, dan Kimora terjalin dengan komposisi unsur yang bervariasi sehingga tokoh di dalam novel *Bara Surat Terakhir Seorang Pengelana* karya Febrialdi R digambarkan dengan rasa kebutuhan pemenuhan kepuasan manusia, perhatian dan kasih sayang juga tak luput dari sifat manusia dengan amarah, kekecewaan, kehilangan, penyesalan dan kesedihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswirnako. (2013). *Kajian Puisi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fikra, L. (2019). Analisis Psikologi Sastra Pada Novel Lelaki Harimau. *Prosiding SENASABA*, <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASABA>.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi sastra : Karya, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradnyana, I. W., & Utama, G. A. (2019). Psikologi Tokoh Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran p-ISSN: 1858-4543e-ISSN : 2615-6091*.
- Semi, A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.